

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di SMPN 2 Sumbergempol

a) Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang bersifat amoral/ asosial

Kenakalan remaja yang bersifat amoral/ asosial adalah 1) Miras, 2) Corat-coret dengan tulisan yang tidak pantas, 3) Tidak mengerjakan tugas-tugas yang sudah terjadwal, 4) Kurang bisa menjaga kebersihan sesuai dengan ketentuan yang ada, 5) Konflik dengan teman, 6) Membawa hp ke sekolah, 7) Merokok, 8) Merusak fasilitas sekolah, 9) Membolos.

b) Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang bersifat pelanggaran hukum yaitu mencuri kotak amal di musholla

2. Tindakan Preventif Guru Dalam Mengatasi Kenakalan siswa di SMPN 2

Sumbergempol diantaranya : a) Memberikan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti etiket, b) Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat, c) Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar, d) Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat.

3. Tindakan Represif Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMPN

2 Sumbergempol, diantaranya : a) Memberikan Peringatan Lisan/Tertulis,

b) Memberikan Punishment, c) Anak Dikembalikan Kepada Orang Tua

Walinya

4. Tindakan Kuratif Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMPN 2 Sumbergempol, diantaranya : a) Mengadakan kerja sama dengan orang tua wali, dengan memanggil untuk datang ke sekolah, b) Mengadakan kunjungan ke rumah peserta didik.

## **B. SARAN**

Setelah peneliti mengadakan penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah serta orang tua.

1. Guru diharapkan lebih serius untuk mengatasi kenakalan agar kenakalan remaja atau siswa tidak meluas/semakin banyak.
2. Lembaga sekolah seharusnya bisa lebih memerankan guru pendidikan agama Islam yang berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat mengatasi kenakalan remaja atau siswa.
3. Semua guru menjalin kerjasama dengan guru BP, dengan menjalin kerjasama dengan guru BP maka dapat mempermudah guru-guru dalam memahami karakter siswa.
4. Hendaknya orang tua memberikan perhatian secara wajar, mendampingi anaknya dalam situasi segala hal.
5. Orang tua harus lebih memahami apa yang dipikirkan oleh anaknya agar tidak tercipta hal-hal yang negatif.